

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu adalah seorang manusia yang mempunyai peranan yang khas di dalam lingkungan sosialnya, mempunyai kepribadian serta tingkah laku spesifik. Sebagai individu memiliki tiga aspek yang melekat yaitu aspek organik jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial. Ketiga aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan harus seimbang.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk bekerja sama dengan orang lain. Sehingga hidup berkelompok merupakan suatu kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi. Dan dengan bergabung dalam suatu kelompok manusia dapat menemukan jati diri dan identitasnya.

Secara naluri manusia didorong untuk menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompoknya. Naluri berkelompok juga mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Untuk memenuhi naluri manusia ini, maka setiap manusia melakukan proses keterlibatan dengan orang lain dan lingkungannya yang disebut adaptasi. Proses adaptasi inilah yang melahirkan struktur sosial baru yang disebut kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan kumpulan manusia dalam himpunan atau kesatuan manusia yang hidup secara rukun.

Goldberg dan Larson dalam Jatnika secara spesifik mengungkapkan tujuan orang-orang yang berinteraksi dalam kelompok kecil itu adalah untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.¹ Ada beberapa alasan orang-orang bergabung dalam suatu kelompok yaitu: a) Keamanan, orang yang bergabung dalam suatu kelompok merasa lebih kuat, lebih percaya diri, lebih tahan terhadap gangguan atau ancaman dari luar; b) Status, dengan menjadi anggota kelompok berarti memiliki status dan pengakuan; c) Penghargaan diri, kelompok dapat memberikan perasaan bernilai bagi anggotanya; d) Afiliasi, seseorang mengharapkan terpenuhi kebutuhan sosialnya secara teratur setelah menjadi anggota sebuah kelompok.² Dari penjabaran tersebut seseorang bergabung ke dalam suatu kelompok dengan memiliki alasan dan tujuan tertentu. Sehingga dengan menjadi

¹ Ajat Jatnika, *Komunikasi Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2019). 14.

² Jatnika. 13-14.

anggota suatu kelompok mampu memberikan apa yang diinginkan oleh seseorang itu.

Melihat kelompok-kelompok yang terbentuk saat ini, ada banyak hal yang menjadi alasan sehingga orang-orang yang sebelumnya tidak saling mengenal bergabung menjadi satu dalam suatu kelompok. Dalam arti lain orang-orang yang memiliki tujuan, permasalahan, ataupun keinginan yang sama akan kedalam suatu kelompok untuk mewujudkan dan mendapatkan hal tersebut.

Salah satu bentuk kelompok adalah komunitas. Komunitas merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki kebebasan untuk melakukan interaksi tentang apapun yang mereka inginkan, seperti mempererat hubungan, menyalurkan minat dan hobi yang sama. Komunitas juga sebagai wadah yang memiliki kekuatan untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.³ Manusia berusaha menciptakan sebuah kelompok tertentu yang didasarkan atas rasa kesamaan dan persatuan terhadap sesuatu. Dikarenakan manusia atau sebagai individu akan mencari individu lainnya untuk diajak berkomunikasi mengenai hal yang disukainya.

Komunikasi menjadi suatu aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia. Karena komunikasi merupakan unsur penting yang membentuk dan memungkinkan berlangsungnya interaksi dalam suatu kehidupan. Di dalam kelompok, komunikasi berperan sebagai alat penghubung antar setiap orang. Komunikasi tidak hanya sebagai alat penyalur ide, pesan, atau gagasan, komunikasi juga sebagai alat mengajak dan mempengaruhi.

Jepara *Green Generation* merupakan suatu komunitas yang berfokus pada isu lingkungan di Jepara. komunitas ini memiliki anggota kelompok yang terdiri dari pemuda-pemudi Jepara dengan latar belakang yang berbeda tetapi memiliki kepedulian yang sama terhadap lingkungan Jepara. Pemuda-pemudi ini berkolaborasi aktif dalam komunitas lokal yang mempunyai visi sama dalam menciptakan gerakan penelitian, kampanye, dan dokumentasi tentang sampah.

Sebagai komunitas yang tidak menggaungkan agama tetapi dengan latar belakang agama yang sama yaitu Islam, dalam praktek komunikasinya tanpa disadari mengandung nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai agama Islam merupakan kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan

³ Ilona Vicenovie Oisina et al., "Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Jabodetabek (Studi Kasus Pada Komunitas Lovebird Jabodetabek)," *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif* 1, no. 1 (2021): 1-12. 1.

kehidupannya. Segala hal dalam Islam telah diatur, mulai dari bagaimana cara bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain.⁴ Nilai-nilai keislaman pada intinya dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dari ketiga nilai tersebut, nilai Islam dalam komunikasi dapat diidentifikasi.

Islam menganjurkan umatnya untuk hidup berkelompok atau yang disebut dengan hidup berjamaah terutama dalam praktik beragama. Dengan hidup berkelompok, kehidupan seseorang lebih terjaga dari pengaruh hal buruk karena dapat saling menasehati, meskipun tak lepas dari adanya perbedaan pendapat atau permasalahan yang dapat memicu perpecahan. Maka, dalam kehidupan berkelompok tersebut harus ada aturan atau norma-norma yang berlaku agar kedamaian dan ketentraman kelompok atau masyarakat dapat terjaga.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengetahui lebih jelas bagaimana nilai-nilai Islam dalam praktek komunikasi kelompok di komunitas Jepara *Green Generation*. Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul “Komunikasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Komunitas Jepara *Green Generation*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada nilai-nilai keislaman yang ada dalam komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*. Maka komunikasi kelompoknya difokuskan pada interaksi yang terjadi dalam komunitas tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi yang terjadi pada komunitas Jepara *Green Generation*?
2. Apa saja nilai Islam dalam komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* Jepara *Green Generation*?

⁴ Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Agama Islam,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Muhammadiyah Aceh* 4, no. 2 (2017): 101–12. 103

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, berikut ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*.
2. Mengetahui nilai-nilai Islam dalam komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi untuk penerapan teori tentang komunikasi kelompok khususnya dalam komunitas dan nilai-nilai Islam dalam komunikasi kelompok.

2. Manfaat Praktis

Bagi anggota komunitas Jepara *Green Generation* menjadi bahan informasi mengenai adanya nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam proses komunikasinya. Dan menjadi bahan evaluasi mengenai penerapan komunikasi kelompok dalam komunitas.

Bagi masyarakat Jepara memberikan informasi adanya komunitas Jepara *Green Generation*. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat yang ingin mendirikan sebuah komunitas. Dan peneliti lain yang tertarik dengan kajian komunikasi pada komunitas.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah untuk memahami gambaran secara keseluruhan tentang penulisan skripsi ini, maka penulis mencantumkan sistem penulisan skripsi. Pada penulisan skripsi ini secara garis besar terdiri dari 5 (lima) bab, penulisan skripsi ini berdasarkan sistematika dalam pedoman penyelesaian tugas akhir program sarjana IAIN Kudus.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Setelah itu ditetapkan rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat penelitian untuk menjelaskan kegunaan dari penelitian ini, serta sistematika penulisan yang menjelaskan isi dari tulisan ini.

Bab kedua adalah kajian teori. Dalam bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan teori-teori berdasarkan tinjauan pustaka dan *literature* yaitu teori mengenai komunikasi kelompok dan teori

tentang nilai Islam, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan komunikasi kelompok dan nilai-nilai Islam dalam komunikasi untuk menghindari plagiat atau duplikasi terhadap penelitian serupa, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum komunitas Jepara *Green Generation*, penjabaran komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* dan analisis nilai Islam dalam komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi “Komunitas Nilai-Nilai Keislaman dalam komunitas Jepara *Green Generation*” serta berisikan saran untuk penelitian selanjutnya.

